

RAGAM MAKNA SEMANTIK PADA LIRIK LAGU KASIH ABA-ABA KARYA NAYKILLA

Ananda Ayu Wahdini¹, Desyarini Puspita Dewi²

Universitas Pekalongan

aayu01488@gmail.com¹; desyarinipd@gmail.com²

Abstrak

Jenis ragam makna dapat ditemukan dan dianalisis disebuah karya sastra. Salah satu jenis karya sastra adalah lirik lagu. Seiring perkembangan zaman, pemilihan kata dalam lirik lagu memiliki perbedaan makna, dari lirik lagu yang mengandung makna kiasan hingga lirik lagu dengan pilihan kata dengan makna langsung, hal ini berpengaruh terhadap pendalaman makna lagunya. Untuk itu penelitian ini akan menganalisis lirik lagu zaman sekarang yang sempat viral yaitu lirik lagu “Kasih Aba-Aba” karya Naykilla didominasi makna sebenarnya atau makna kiasan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan metode simak dan catat. Hasil dari penelitian menunjukkan dari 12 jenis ragam makna teori Abdul Chaer, ragam makna semantik dalam lagu “Kasih Aba-Aba” terdapat 11 ragam makna. Hanya satu jenis ragam makna yang tidak terdapat dalam lirik lagu ini yaitu makna peribahasa. Hasil temuan didominasi oleh makna referensial, makna istilah, dan makna asosiatif. Jumlah keseluruhan data adalah 37 data dengan 23 jenis data menunjukkan makna sebenarnya dan 14 data yang menunjukkan makna kiasan, sehingga dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Kasih Aba-Aba” didominasi oleh jenis ragam makna yang menunjukkan makna sebenarnya.

Kata kunci : Semantik, ragam makna, lirik lagu.

Abstract

Types of meaning variation can be found and analyzed in a literary work. One type of literary work is song lyrics. Along with the passage of time, word choice in song lyrics carries different meanings, ranging from lyrics that contain figurative meanings to lyrics that use words with literal meanings; this affects how deeply the song's meaning is interpreted. Therefore, this study will analyze whether the lyrics of the contemporary viral song “Kasih Aba-Aba” by Naykilla are dominated by literal meanings or figurative meanings. This research uses a qualitative descriptive method with attentive-listening and note-taking techniques. The results show that, from the 12 types of meaning variation in Abdul Chaer's theory, 11 types of semantic meaning are present in the song “Kasih Aba-Aba.” Only one type—proverbial meaning—is absent from these lyrics. The findings are dominated by referential meaning, terminological meaning, and associative meaning. The total number of data items is 37, with 23 items showing literal meaning and 14 items showing figurative meaning; thus it can be concluded that the lyrics of “Kasih Aba-Aba” are dominated by types of meaning that indicate literal meaning.

Keywords: Semantics, variation of meaning, song lyrics.

PENDAHULUAN

Linguistik mengkaji beberapa cabang studi kebahasaan. Salah satunya adalah studi yang membahas mengenai ragam makna sebuah bahasa yaitu studi semantik. Semantik merupakan studi tentang makna yang menekankan relasi antara penanda seperti, kata, frasa, tanda, atau simbol yang digunakan dalam suatu bahasa, dan hal-hal yang ditandai yang merujuk pada dunia nyata (Nasution dkk., 2025). Ilmu semantik mengkaji beberapa jenis ragam makna, menurut Dewi (2018:3) yang menyatakan pengelompokan jenis-jenis makna didasarkan pada sudut pandangnya. Sependapat dengan pendapat Leech (dalam Chaer 2009:59) membagi pengelompokan ragam makna diantaranya : 1) makna konotatif, 2) makna konseptual 3) makna

afektif, 4) makna stilistika 5) makna tematik 6) makna reflektif, dan 7) makna kolokatif. Beberapa jenis ragam makna ini dapat ditemukan dan dianalisis disebuah hasil karya sastra. Menurut Triastuti (2023) keberagaman makna dipakai guna mengelompokkan kata berdasarkan fungsinya masing-masing. Makna bisa dibedakan menjadi beberapa kriteria, seperti referensi, berdasarkan jenis semantiknya, nilai rasa, serta ketepatan maknanya.

Jenis makna dibedakan berdasarkan berbagai karakteristik dan sudut pandang. Berdasarkan jenis semantiknya, terdapat makna leksikal dan gramatikal; berdasarkan keberadaan referen pada sebuah kata/leksem terdapat makna referensial dan makna nonreferensial; berdasarkan ada tidaknya nilai rasa pada sebuah kata / leksem dapat terbagi menjadi makna denotatif dan makna konotatif; berdasarkan ketepatan makna disebut adanya makna kata dan makna istilah atau makna umum dan makna khusus. Selain itu, tinjauan dari kriteria lain atau sudut pandang lain dapat disebut dengan makna asosiatif, kolokatif, reflektif, idiomatik, dan sebagainya (Chaer, 2009:60).

Hasil karya sastra yaitu sebuah seni yang diciptakan oleh seseorang dengan menggambarkan bagaimana karakteristik atau latar belakang seorang pengarang sesuai dengan imajinasi yang dimilikinya. Terdapat tiga jenis karya sastra , dan salah satunya adalah puisi (Sinaga, dalam Afiliyani, 2023). Puisi menjadi salah satu jenis karya sastra diantara dua karya sastra lainnya yaitu prosa dan drama. Diantara prosa dan drama, jenis karya sastra puisilah yang memiliki bahasa cukup kompleks dan penuh dengan ragam makna dalam setiap kata, hingga menjadikan puisi memiliki maksud tersirat di dalamnya, seperti halnya lirik lagu yang juga termasuk ke dalam karya sastra jenis puisi yang juga memiliki makna tersirat di dalam sebuah lirik lagu.

Melalui lirik lagu di dalamnya terdapat makna yang terkandung yang ingin disampaikan pencipta kepada para pendengarnya. Keindahan dan pendalaman makna dalam lirik lagu seiring berjalannya waktu melalui berbagai macam perbedaan sesuai dengan era zaman lagu tersebut diciptakan. Sejalan dengan pendapat Ariyadi dkk., (2024) yang berpendapat bahwa musik, melalui liriknya, dapat menjadi cermin dari kehidupan, cinta, dan isu-isu sosial yang dihadapi oleh generasi muda pada eranya. Suwarna (2024) dalam artikel Kompas menyebutkan jika lirik lagu pada zaman sekarang cenderung menggunakan bahasa yang kian lugas dan gamblang. Berbeda dengan lirik lagu zaman 1900 hingga tahun 2000an awal yang cenderung menggunakan bahasa dengan makna mendalam, sehingga banyak mengandung gaya bahasa puitis dan metafora. Munculnya pendapat di atas memperkuat adanya anggapan pada pemilihan bahasa yang digunakan pada lirik lagu pada zaman sekarang yang berkisar rentang tahun 2020 hingga sekarang teramat sederhana dan langsung mengungkapkan makna aslinya. Untuk itu

peneliti ingin meneliti bagaimana ragam makna pada lirik lagu zaman sekarang yang masih viral di kalangan muda-mudi gen Z ini melalui lirik lagu “Kasih Aba-Aba” karya Naykilla. Lagu “Kasih Aba-Aba” ini viral karena keunikan dari genre yang di sajikan yaitu berupa genre lagu hip hop dangdut yang digemari kalangan gen Z. Menurut Kamil (2023) generasi Z atau gen Z adalah kelompok demografi masyarakat yang hidup sebelum generasi alfa dan setelah generasi milenial lahir. Generasi ini lahir berkisar dari tahun 1997 hingga 2012, fase tahun ini menunjukkan adanya kemajuan sosial ekonomi dan perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat sehingga mempermudah generasi Z ini untuk mengakses lagu-lagu terbaru.

Penelitian ini juga mengacu pada penelitain terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Destrian dkk.,(2025) yang berjudul “Analisis Ragam Makna Semantik Pada Lirik Lagu “Kala Sang Surya Tenggelam” Karya Chrisye”, menunjukkan adanya data lirik lagu tersebut yang memiliki ragam makna di dalamnya, diantaranya terdapat makna konotasi , makna leksikal yang meliputi sinonim, repetisi, dan antonim. Makna gramatikal yang ditemui dalam penelitian ini yaitu proses afiksasi (afiksasi prefiks, afiksasi konfiks, dan afiksasi sufiks), proses komposisi dan proses reduplikasi. Selain itu, makna peribahasa juga muncul sebagai salah satu jenis makna terakhir yang ada di penelitain tersebut. Persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya mengkaji tentang ragam makna semantik dan lirik lagu. Perbedaanannya adalah penelitian ini hanya mengkaji makna leksikal, makna gramatikal dan makna peribahasa tidak mengkaji ragam makna lainnya.

Penelitian ini penting untuk membuktikan lirik lagu zaman sekarang yang viral menggunakan bahasa yang lugas mudah dipahami atau tidak, untuk mencegah kesalahpahaman dalam menghayati dan menafsirkan maksud atau arti dalam sebuah lirik lagu dan mengetahui jumlah bahasa didominasi pemilihan kata yang menunjukkan makna kata sebenarnya tau makna kiasan. Harapannya dari penelitian ini, dapat menumbuhkan kajian ilmu sastra yang berfokus pada peran penting ragam makna semantik dalam memaknai lagu sebagai bagian dari karya sastra jenis puisi dan menjadikan analisis ragam makna pada lirik lagu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Abdussamad (2021:79) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pendeskripsian mendalam tentang keadaan sifat atau hakikat suatu objek atau fenomena tertentu. Pendekatan deskriptif menurut Dewi (2024) adalah pendekatan yang menggambarkan fakta-fakta secara sistematis yang berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan sebagai bahan penelitian. Penelitian ini memilih jenis penelitian deskriptif kualitatif karena objek yang

digunakan berfokus pada kajian data yang dideskripsikan atau di gambarkan menggunakan kata atau kalimat secara sistematis, akurat, dan rinci. Teknik analisis data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik simak untuk menganalisis makna lagunya dan mencatat pengklasifikasian jenis ragam makna beserta maknanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Naykilla atau Nayya Rahmania merilist lagu “Kasih Aba-Aba” pada 29 April 2025. Naykilla dalam pembuatan lagu ini berkolaborasi dengan musisi lainnya yaitu Tenxi yang memiliki makna asli Joan Pasha Syahputra dan Jemsi dengan nama asli James Yusufa Diraja Nugroho. Lagu ini memiliki genre hip hop dan dangdut atau sering disebut dengan istilah hip-dut. Berkat keunikan genre lagu, akhirnya lagu ini menjadi viral dikalangan gen Z, biasanya digunakan untuk backsond konten galau namun masih tetap bisa asik berjoget. Berikut lirik lagu Kasih Aba-Aba :

KASIH ABA- ABA

Oh, wow
Oh, what, Jemsi?
Ku merasakan apa yang kau rasakan
Tanpa ragu, kubilang kamu yang paling paham aku
Dua jadi satu, belah hati aku
Aku mau maju, tapi tinggal tunggu waktu
Kasih aba-aba kalau udah siap
Kucoba melihat, tapi masih gelap
Kamu paling bright (silau, silau)
Nggak papa le-
Nggak papa lebay
Yeah, aku mau tes
Dia mau aku atau mau cash
But she know that I'm the best
Udah pintar, ku nggak usah les
Dia suka baju hitamku, celana camo-ku
Kalau kurang asyik, kita putar lagu
Lagu siapa? Ya, lagu aku
Kalau duet, ya, sama kamu
Ku merasakan apa yang kau rasakan
Tanpa ragu, kubilang kamu yang paling paham aku
Dua jadi satu, belah hati aku
Aku mau maju, tapi tinggal tunggu waktu
Ku merasakan apa yang kau rasakan
Tanpa ragu, kubilang kamu yang paling paham aku
Dua jadi satu, belah hati aku
Aku mau maju, tapi tinggal tunggu waktu
Dia tanya aku punya plan (hei)
Dia tahu kalau I'm the man (hei, hei)
Kamu Tinker Bell, aku Peter Pan
Tapi ini nyata, no, bukan cerpen

Ini bukan cerpen, she's ten out of ten
 Pilih mau mana, dollar atau yen?
 Angkat koper, kita pergi Japan
 I'll give you the best that I can
 Aku mau cari jalan tengah
 Buat kamu, apa yang nggak bisa?
 Ajak kamu ke angkasa
 Go to the moon, kita berdansa
 Aku wish you best
 Kamu yang the best
 Kata mamaku
 "Masih muda, banyak waktu"
 Ku merasakan apa yang kau rasakan
 Tanpa ragu, kubilang kamu yang paling paham aku
 Dua jadi satu, belah hati aku
 Aku mau maju, tapi tinggal tunggu waktu

Tabel 1 data ragam makna semantik dalam lagu Kasih Aba-Aba

No data	Lirik Lagu	Jenis Ragam Makna
1	Kucoba melihat, tapi masih gelap Kamu paling <i>bright</i> (silau, silau)	Leksikal (Antonimi)
2	Ku merasakan apa yang kau rasakan Tanpa ragu, kubilang kamu yang paling paham aku Dua jadi satu, belah hati aku Aku mau maju, tapi tinggal tunggu waktu	Leksikal (Repetisi)
3	Ku merasakan apa yang kau rasakan	Gramatikal (Afiksasi)
4	Putar lagu	Gramatikal (Komposisi)
5	Aba-aba	Gramatikal (Reduplikasi)
6	Tanpa ragu kubilang kamu yang paling paham aku	Referensial
7	Kucoba melihat, tapi masih gelap, Kamu paling bright (silau, silau)	Referensial
8	Kamu Tinker Bell, aku Peter Pan	Referensial
9	dollar atau yen	Referensial
10	Ajak kamu ke angkasa Go to the moon, kita berdansa	Referensial
11	Kubilang kamu yang paling paham aku	Non Referensial
12	Aku mau maju, tapi tinggal tunggu waktu	Non Referensial
13	Dia mau aku atau mau cash	Non Referensial
14	Paling paham aku	Denotatif
15	Kalua udah siap	Denotatif
16	Udah pintar ku ngga usah les	Denotatif
17	Kucoba melihat, tapi masih gelap	Konotatif
18	Dua jadi satu, belah hati aku	Konotatif
19	Aku mau cari jalan tengah	Konotatif
20	Paling paham aku	Kata (Umum)
21	Udah pintar ku ngga usah les	Kata (Umum)
22	Ku coba melihat	Kata (Umum)
23	Tinggal nunggu waktu	Kata (Umum)
24	Aku mau tes	Istilah (Khusus)
25	Udah pintar ku ngga usah Les	Istilah (Khusus)
26	celana camo-ku	Istilah (Khusus)
27	Kamu Tinker Bell, aku Peter Pan	Istilah (Khusus)
28	Tapi ini nyata, no, bukan cerpen	Istilah (Khusus)
29	Paling paham aku	Konseptual
30	Kalua udah siap	Konseptual
31	Udah pintar ku ngga usah les	Konseptual

32	Dia tanya aku punya plan (hei) Dia tahu kalau I'm the man (hei, hei) Kamu Tinker Bell, aku Peter Pan Tapi ini nyata, no, bukan cerpen Ini bukan cerpen, she's ten out of ten Pilih mau mana, dollar atau yen? Angkat koper, kita pergi Japan I'll give you the best that I can	Asosiatif (stilistika)
33	Tanpa ragu	Asosiatif (Afektif)
34	Dua jadi satu	Asosiatif (Kolokatif)
35	Kasih aba-aba	Asosiatif (Kolokatif)
36	Dia mau aku atau mau <i>cash</i>	Asosiatif (Kolokatif)
37	Jalan tengah	Idiomatik

a. Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna yang sesuai dengan leksemnya yang menjadi dasar pembentukan kata. Makna leksikal ini meliputi sinonimi (kesamaan antara satu kata dengan kata lainnya), antonimi (makna berlawanan), dan repetisi (pengulangan kata atau kalimat) namun yang ditemukan dalam penelitian ini hanya makna leksikal antonimi dan repetisi.

Antonimi

Makna leksikal antonimi mengarah pada makna yang sesuai dengan leksemnya namun terdapat dua makna yang memiliki makna yang berlawanan, seperti penggalan lirik lagu “Kasih aba-aba” berikut :

“Kucoba melihat, tapi masih gelap
Kamu paling *bright* (silau, silau)” (data 1)

Penggunaan kata gelap dan *bright* merujuk pada pemilihan kata dengan makna sebenarnya. Kata gelap berarti tanpa adanya cahaya dan *bright* memiliki arti bersinar. Kedua kata tersebut memiliki makna berlawanan antara arti kata gelap dan sinar atau terang. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk kedalam jenis ragam makna leksikal jenis antonimi.

Repetisi

Makna leksikal repetisi mengarah pada makna yang sesuai dengan leksemnya namun terdapat kata yang di ulang-ulang, seperti penggalan lirik lagu “Kasih aba-aba” berikut :

“Ku merasakan apa yang kau rasakan
Tanpa ragu, kubilang kamu yang paling paham aku
Dua jadi satu, belah hati aku
Aku mau maju, tapi tinggal tunggu waktu” (data 2)

Lirik lagu di atas, menunjukkan pengulangan kata ku dan aku seriap barisnya. Kata aku termasuk ke jenis ragam makna leksikal karena mengarah ke makna sebenarnya.

Penggunaan kata “aku” ataupun “ku” berulang pengucapannya. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk kedalam jenis ragam makna leksikal jenis repetisi.

b. Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang muncul akibat adanya proses gramatik pada suatu kata dasar, seperti adanya afiksasi (imbuhan kata), komposisi (pencampuran kata) dan reduplikasi (pengulangan kata).

Afiksasi

Makna gramatikal afiksasi adalah perubahan makna dari kata dasar yang mendapat imbuhan, baik di awal, akhir, maupun di awal dan akhir. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat afiksasi :

“Ku merasakan apa yang kau rasakan” **(data 3)**

Kata merasakan merupakan kata yang mendapat imbuhan di awal dan di akhir kalimat. Awalan kata berupa kata “me” dan akhiran kata “kan”, dengan kata dasar rasa. Karena adanya imbuhan kata tersebut mempengaruhi maknanya, sehingga maknanya berubah dari kata dasarnya. Rasa artinya tanggapan yang diterima oleh indra pengecap manusia. Namun kata “merasakan” memiliki makna, seseorang yang mengalami sebuah rasa. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk makna gramatikal jenis afiksasi menjuru ke konfiks karena di awal dan di akhir kata.

Komposisi

Makna gramatikal komposisi adalah pencampuran atau penggabungan kata dasar menjadi satu kesatuan. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat komposisi :

“Putar lagu” **(data 4)**

Lirik “putar lagu”, merupakan gabungan dari dua kata dasar yang memiliki makna berbeda dari makna kata dasarnya. “Putar” artinya bergerak secara melingkar dan “lagu” artinya ragam nada dan suara yang berirama dengan teks untuk dinyanyikan. Sehingga makna dari gabungan dua kata tersebut adalah memulai lagu. Berdasarkan hasil analisis lirik lagu tersebut, maka termasuk ke dalam makna gramatikal jenis komposisi karena terdapat dua gabungan kata yang menjadi satu.

Reduplikasi

Makna gramatikal komposisi adalah pengulangan suatu kata dasar. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat reduplikasi :

“aba-aba” **(data 5)**

Lirik lagu “aba-aba” merupakan menggunakan ragam makna gramatikal jenis reduplikasi atau pengulangan kata. Karena kata “aba-aba” terdiri dari dua kata yang sama, atau kata yang di duplikasi. “aba-aba” menunjukkan makna tanda atau perintah untuk bersiap diri. Apabila hanya terdiri dari satu kata “aba” saja akan menunjukkan makna yang berbeda. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk ke dalam makna gramatikal jenis reduplikasi.

c. Makna Referensial

Makna referensial adalah kata yang memiliki referen. Referen disini mengarah kepada pembahasan di luar bahasa yang dijadikan pedoman oleh kata tersebut. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat makna referensialnya:

“Tanpa **ragu** kubilang kamu yang paling **paham** aku”
“Kucoba melihat, tapi masih **gelap**, Kamu paling **bright (silau, silau)**”
“Kamu **Tinker Bell**, aku **Peter Pan**”
“**dollar** atau **yen**”
“Ajak kamu ke **angkasa** Go to **the moon**, kita berdansa” (data 6-10)

Lirik lagu “ragu dan paham” merupakan lirik yang mengandung rasa yang menjuru atau mereferen ke perasaan seseorang. “Ragu” merupakan perasaan seseorang yang tidak yakin terhadap sesuatu. “Paham” merupakan rasa mengerti. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna referensial.

Lirik lagu gelap dan *bright* yang memiliki arti terang, dan kata silau. Menunjukkan satu referen atau acuan yaitu yang berkaitan dengan pencahayaan. Gelap memiliki makna ketidakadaan cahaya. *Bright* memiliki makna terang atau ketersediaan cahaya dengan intensitas lebih. Silau memiliki makna keadaan melihat cahaya yang sangat terang. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna referensial.

Lirik *Tinker Bell* dan *Peter Pan* menjuru ke nama tokoh yang ada di film animasi. *Tinker Bell* dan *Peter Pan* merupakan pasangan peri dan manusia biasa yang tidak pernah tumbuh dewasa. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna referensial.

Lirik dollar dan yen menjuru ke pada nama mata uang sebuah negara. Dollar merupakan mata uang Negara Amerika Serikat. Sedangkan mata uang yen adalah mata uang negara Jepang. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna referensial.

Lirik lagu angkasa dan *moon* yang memiliki arti bulan mengarah atau menjuru ke astronomi . angkasa memiliki makna ruang luas atau lapisan udara yang berada di atas

bumi. Bulan memiliki makna benda langit atau satelit alami yang mengorbit di bumi. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna referensial.

d. Makna Non Referensial

Makna nonreferensial adalah makna yang tidak memiliki referen. Seperti halnya penggunaan konjungsi, preposisi dan kata tugas, merupakan contoh dari kata yang tidak memiliki referen. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat makna non referensialnya:

“Kubilang kamu **yang** paling paham aku”
“Aku mau maju, **tapi** tinggal tunggu waktu”
“Dia mau aku **atau** mau cash” (data 11-13)

Lirik, “yang, tapi, atau” merupakan gabungan kata dari konjungsi atau kata hubung. Konjungsi termasuk ke dalam kata yang tidak memiliki referensi. Sehingga ketiga lirik lagu tersebut tidak memiliki referen. Berdasarkan hasil analisisnya maka lirik “yang, tapi, atau” termasuk ke dalam ragam makna jenis non referensial.

e. Makna Denotatif

Makna denotatif merupakan makna yang berhubungan dengan informasi faktual dan objektif yang juga sering disebut sebagai makna sebenarnya. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat makna denotatifnya:

“Paling **paham** aku”
“kalua udah **siap**”
“udah **pintar** ku ngga usah les” (data 14-16)

Lirik lagu “**paham, siap, pintar**” dalam konteks pembawaan lagu ini memiliki arti dengan makna sesungguhnya. “Paham” memiliki arti mengerti dengan benar, “siap” memiliki arti sedia tinggal di pakai, dan “pintar” memiliki arti kemampuan baik menangkap ilmu. Sehingga ketiga lirik tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna denotatif, karena pemaknaan lirik lagunya sesuai dengan makna aslinya.

f. Makna Konotatif

Makna konotatif merupakan makna yang tercipta karena perasaan atau pikiran seseorang terhadap apa yang diucapkan ataupun didengar. Makna konotatif, menafsirannya berbeda-beda dari suatu masyarakat satu, dengan masyarakat lainnya bergantung terhadap pandangan hidup atau norma suatu kelompok masyarakat. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat makna konotatifnya:

“Kucoba melihat, tapi masih gelap”

“Dua jadi satu, belah hati aku”

“Aku mau cari jalan tengah” (data 17- 19)

Lirik lagu “kucoba melihat tapi masih gelap” dalam lagu ini memiliki makna yang dimaksud adalah mencoba memastikan keadaan namun hasilnya ternyata masih kosong atau belum sesuai dengan harapannya. Jadi lirik lagu ini bukan merujuk ke makna sebenarnya seperti melihat sebuah cahaya yang masih gelap. Berdasarkan analisis ini maka lirik lagu tersebut termasuk jenis ragam makna konotatif karena bukan menunjukkan makna atau maksud yang sebenarnya.

Lirik lagu “Dua jadi satu, belah hati aku”, dalam lagunya memiliki makna yang dimaksud adalah dua perasaan yang menjadi satu kesatuan rasa yang sama dan untuk memastikan kebenarannya dengan melihat atau mengetahui isi hatinya. Makna lagunya berbeda dengan makna asli kata pada lirik lagu tersebut yang menunjukkan makna untuk membelah hati. Sehingga lirik lagunya termasuk ke dalam ragam makna konotatif karena bukan menunjukkan makna atau maksud yang sebenarnya dari kata lirik lagu tersebut.

Lirik lagu “Aku mau cari jalan tengah”, bukan mengartikan bahwa akan mencari jalan yang berada di tengah. Namun lirik lagu tersebut memiliki arti akan mencari solusi atau penyelesaian masalah yang adil tidak memihak pada salah satu pihak. Untuk itu lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna konotatif, karena lirik lagunya tidak menunjukkan makna yang sebenarnya. Lirik lagu tersebut memiliki makna yang berbeda dari arti kata aslinya.

g. Makna Kata

Makna kata adalah makna dari sebuah kata yang bersifat secara umum dan tidak menjuru terhadap suatu istilah tertentu. Menurut Muzaiyanah (2012) makna kata merupakan hal yang dicari dan hanya tercantum secara lengkap dalam kamus lengkap suatu bahasa. Jadi makna ini merupakan kata dasar yang tiap katanya tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Berikut data lirik lagu yang terdapat makna kata dalam lirik lagu Kasih Aba-Aba:

“Paling **paham** aku”

“udah **pintar** ku ngga usah les”

“ku coba **melihat**”

“tinggal tunggu **waktu**” (data 20-23)

Lirik lagu “**paham, pintar, melihat, waktu**” dalam konteks pembawaan lagu ini memiliki arti dengan makna umum tidak menjabarkan secara spesifik atau husus. Kata

“paham” memiliki makna khusus pengetahuan, pendapat, aliran dan benar. Kata “pintar” memiliki makna khusus cerdas, mahir dan pandai. “Melihat” memiliki makna khusus mengintip, menatap, melirik menengok, mengamati, dan menatap. Kata “waktu” memiliki makna khusus hari, masa, abad, detik, jam dan pukul. Keempat lirik tersebut menunjukkan makna yang dipahami secara umum. Sehingga keempat lirik tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna kata atau makna umum karena ke empatnya memiliki makna khusus sendiri-sendiri.

h. Makna Istilah

Makna istilah biasa disebut juga dengan makna khusus yang menjuru terhadap suatu bidang tertentu yang lebih mendalam dibandingkan hanya sebuah makna kata yang didefinisikan secara umum. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat makna istilah:

“Aku mau **tes**”
“Udah pintar ku ngga usah **Les**”
“celana **camo-ku**”
“Kamu **Tinker Bell**, aku **Peter Pan**”
“Tapi ini nyata, no, bukan **cerpen**” (data 24-28)

Lirik lagu “tes, les, celana camo-ku, Kamu Tinker Bell, aku Peter Pan Tapi ini nyata, no, bukan cerpen” dalam konteks pembawaan lirik lagu ini memiliki arti khusus yang hanya dimengerti oleh sebagian masyarakat tertentu. Kata “Tes” merupakan istilah dalam dunia Pendidikan dan psikologi yang memiliki arti ujian. Kata “Les” merupakan kata istilah yang sering muncul dalam dunia pendidikan, les berarti pembelajaran tambahan di luar jam sekolah. Kata “Celana camo” adalah singkatan dari *camouflage* atau loreng / kamuflase, dalam konteks ini celana camo adalah celana kargo loreng dengan banyak saku namun banyak kamuflase sakunya. Kata “Tinker bell dan Peter pan” adalah dua karakter fiksi yang digambarkan pasangan yang memiliki cinta sepihak, karena tinker bell peri yang sigap membantu Peter Pan sebagai karakter yang enggan tumbuh dewasa, guna menghabiskan waktunya untuk berpetualang dengan teman-temannya, peter pan dalam cerita fiksinya memiliki kedekatan dengan wendy darling. Kata “Cerpen” adalah buku singkatan dari cerita pendek. Berdasarkan hasil analisis di atas maka ke lima lirik tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna jenis kata istilah, karena memiliki pemaknaan tertentu dan tidak menjuru pada kata umum.

i. Makna Konseptual

Makna konseptual merupakan makna yang sama dengan konsep atau referensinya serta makna yang terbebas dari hubungan apapun atau asosiasi. Sehingga makna konseptual setara dengan makna denotatif. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat makna konseptual:

“Paling **paham** aku”
“kalua udah **siap**”
“udah **pintar** ku ngga usah les” (data 29-31)

Lirik lagu “**paham, siap, pintar**” dalam konteks pembawaan lagu ini memiliki arti dengan makna sesungguhnya dan memiliki referensinya dan tidak terikat dengan hubungan apapun. Paham memiliki arti mengerti dengan benar, siap memiliki arti sedia tinggal di pakai, dan pintar memiliki arti kemampuan baik menangkap ilmu. Karena ketiga, lirik lagu tersebut sesuai dengan makna refen dan tidak terikat makna apapun, sehingga ketiga lirik tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna konseptual yang sama dengan makna denotatif.

j. Makna Asosiatif

Makna asosiatif adalah makna yang pemakaiannya katanya tidak sebenarnya, dengan kata lain makna ini merupakan makna yang dipunyai satu kata dengan adanya hubungan kata itu sendiri dengan keadaan di luar bahasa. Makna asosiatif sama dengan simbol-simbol yang di pakai dalam kalangan masyarakat yang menggunakan bahasa untuk menyatakan konsep lain dari suatu kata.

Beberapa bagian dari makna asosiatif diantaranya, makna konotatif yang sudah dibahas di atas, makna stilistika (terkait gaya pemilihan kata), makna afektif (perasaan pembicara secara pribadi, terhadap lawan bicara atau objek), dan makna kolokatif (berkaitan makna kata dengan makna kata lain yang mempunyai kedudukan yang sama dengan sebuah frase).

Stilistika

Makna stilistika merupakan bagian dari makna asosiatif yang membahas mengenai pemilihan gaya kata atau gaya kenelunisan sebuah karya. Berikut penggalan lirik lagu “Kasih Aba-Aba” yang terdapat data stilistika:

“Dia tanya aku punya plan (hei)
Dia tahu kalau I'm the man (hei, hei)
Kamu Tinker Bell, aku Peter Pan
Tapi ini nyata, no, bukan cerpen
Ini bukan cerpen, she's ten out of ten
Pilih mau mana, dollar atau yen?”

Angkat koper, kita pergi Japan
I'll give you the best that I can" (data 32)

Pengulangan akhiran suku kata yang sama tiap bait, pencampuran bahasa Inggris

Gaya penulisan lagu ini dengan menggunakan gaya pengulangan suku kata tiap bait yang terdiri dari beberapa baris menggunakan pengulangan akhiran suku kata ataupun akhiran kata yang sama, sehingga menciptakan kesan rima yang sama dalam satu baitnya, selain itu gaya penulisan lagu menggunakan pencampuran Bahasa dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di beberapa baris lagu tersebut.

Afektif

Makna afektif adalah makna yang memiliki hubungan dengan perasaan pembicara secara pribadi, terhadap lawan bicara atau objek. Berikut penggalan lirik lagu "Kasih Aba-Aba" yang terdapat data afektif :

"Tanpa ragu" (data 33)

Makna lirik lagu tanpa ragu menggambarkan perasaan pembicara secara pribadi, terhadap lawan bicara atau objek. Makna dari lirik "tanpa ragu" menunjukkan arti memberikan kepercayaan tanpa adanya keraguan terhadap lawan bicaranya. Makna penggalan lirik lagu tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kata dan perasaan seorang pembicara. Sehingga lirik lagu tanpa ragu termasuk makna afektif karena menggambarkan perasaan pribadi seseorang terhadap sebuah objek lawan bicara.

Kolokatif

Makna kolokatif adalah penggalan kata yang memiliki kaitan dengan makna kata lain yang mempunyai kedudukan yang sama dengan sebuah frasa. Berikut penggalan lirik lagu "Kasih Aba-Aba" yang terdapat data kolokatif :

"Dua jadi satu"
"Kasih aba-aba"
"Dia mau aku atau mau *cash*" (data 34-36)

Lirik lagu "dua jadi satu" memberikan makna yang berkaitan dengan asmara, dua insan yang bersatu dan memiliki kedudukan yang sama dengan sebuah frasa asmara. Kata "aba-aba" memiliki kolokatif dengan dunia perlombaan ataupun olahraga, namun dalam konteks ini aba-aba digunakan untuk menggambarkan tanpa kesiapan dalam sebuah hubungan yang masih ragu dan belum jelas. Lirik lagu "Dia mau aku atau mau *cash*" memiliki kolokasi dengan hubungan asmara yang meterealitas, dimana dalam lagu ini artinya akan memastikan bahwa hubungannya benar cinta dengan raga atau cinta hanya

karena harta. Sehingga ketiga lirik lagu tersebut termasuk ke jenis makna kolokatif karena berkaitan dengan makna kata lain dan kedudukannya sama.

k. Makna Idiomatik

Idiom bisa disebut gabungan kata yang pemaknaanya tidak dapat dipisahkan secara leksikal maupun gramatikal, karena hal tersebut gabungan makna itu melebur hingga menjadi satu kesatuan membentuk makna baru.

“Jalan tengah” (data 37)

Jalan tengah yang dimaksud dalam lagu ini adalah solusi dari permasalahan yang ada, bukan berdasarkan arti dari kata dasarnya yaitu jalan di tengah. Apabila kedua kata ini dipisah memiliki makna sendiri-sendiri namun jika kedua lirik kata tersebut digabungkan akan memunculkan makna yang berbeda. Sehingga lirik lagu tersebut termasuk ke dalam jenis ragam makna idiomatik.

l. Makna Peribahasa

Peribahasa adalah kumpulan kata atau ungkapan yang mempunyai arti tertentu, atau pernyataan yang menggambarkan tingkah laku atau sifat seseorang. Peribahasa bersifat membandingkan atau mengumpamakan, sehingga lazim jika disebut dengan makna perumpamaan. Analisis penelitian ini tidak di temukan ragam makna jenis peribahasa dalam lirik lagu “Kasih Aba-Aba”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis lirik lagu “Kasih Aba-Aba” karya Naykilla, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu ini menggambarkan hubungan asamara yang belum pasti, pihak pria masih menunggu kepastian dari sang wanita untuk melangkah ke hubungan yang serius. Pemilihan pencampuran antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta beberapa kata istilah yang ada mencerminkan bahasa generasi Z pada masanya. Berdasarkan hasil pembahasan dari 12 jenis ragam makna hanya terdapat 11 ragam makna diantaranya, makna leksikal 2 data, gramatikal 3 data, referensial 5 data, non referensial 3 data, denotatif 3 data, konotatif 3 data, makna kata 4 data, makna istilah 5 data, makna konseptual 3 data, makna asosiatif 5 data dan makna idiomatik 1 data. Hanya satu jenis ragam makna dalam lagu ini yang tidak ditemukan yaitu makna peribahasa, dalam makna leksikal jenis sinonimi juga tidak ditemukan. Jumlah keseluruhan data adalah 37 data dengan 23 jenis data menunjukkan makna sebenarnya diantaranya, makna leksikal 2 data, gramatikal 3 data, referensial 5 data, non referensial 3 data,

denotatif 3 data, makna kata 4 data, makna konseptual 3 data dan 14 data yang menunjukkan makna kiasan atau tidak makna sebenarnya, seperti makna konotatif 3 data, makna istilah 5 data, makna asosiatif 5 data dan makna idiomatik 1 data. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lirik lagu “Kasih Aba-Aba” didominasi oleh jenis ragam makna yang menunjukkan makna sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.

Afilayani, Alya & Setyarum, Ariesma. (2023). *Analisis Makna Konotasi dalam Album Selamat Ulang Tahun Karya Nadin Amizah*. Prosiding. Universitas Pekalongan. 554-561 . <https://repository.uinsaizu.ac.id/29321/1/Prosiding%2016.pdf>.

Ariyadi, Merischa T., Rika Vidhiani, Y., & Sova Puspidalia, Y. (2024). *Makna Denotasi Dan Makna Konotasi dalam Lirik Lagu Indonesia Era 1900 dan 2000*. Alegori: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia 4(3). <https://jim.unindra.ac.id/index.php/alegori/article/view/11207>.

Chaer Abdul. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Revisi). Jakarta. Rineka Cipta.

Dewi, Ratna W. W. (2018). *Semantik Bahasa Indonesia*. 6, 44. Intan Pariwara PT.

Kamil, R., & Laksmi. (2023). *Generasi Z, pustakawan dan vita active kepastakawanan*. BACA : Jurnal Dokumentasi dan Informasi, 25-34. <https://doi.org/10.55981/baca.2023.1119>

Muzaiyanah, (2012). *Jenis Makna dan Perubahan Makna*. Wardah ,25. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/download/323/278>.

Nasution, K. Y., Lismawarni, L., Sinambela, M., & Daulay, D. P. S. (2025). *A Semantic Analysis of Taylor Swift's Songs: Leech's Seven Types of Meaning*. JOLIES : Journal of Linguistic and English Studies, 2(1), 7–13. <https://doi.org/10.33506/jole.v2i1.3472>.

Suwarna, B. (2024, August 25). *Mengapa Lirik Lagu Kian Lugas dan Teramat Gamblang ?* Kompas. <https://www.kompas.id/artikel/mengapa-lirik-lagu-kian-lugas-dan-teramat-gamblang>.

Triastuti, S. (2023). *Ragam Makna Semantik pada Lirik Lagu Dunia Tipu-Tipu Karya Yura Yunita*. Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Vol. 12, Number 1). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>.